

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Melalui Gerakan Edukasi Dan Emodemo Dalam Mencegah Stunting di Desa Candijati

Afrizal Maulidan Rachmawan¹, Aura Denaneer Mulya², Bekti Kusuma Primadani³, Dinda Febri Puspitasari⁴, Fahrur Rozi Shodiqi⁵, Hasiseh⁶, Heri Setyo Budi⁷, Indah Suciati⁸, Kanaya Dewayanti⁹, Muhammad Alvin Yovansya¹⁰, Siti Hotima¹¹, Stevi Rizky Anandha¹², Taniya Tri Oktavia Ningrum¹³, Shinta Mayasari^{14*}

^{1*,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}KKN Kolaboratif 166 Desa Candijati, Jember, Indonesia

^{14*} Universitas dr Soebandi, Jember, Indonesia

*e-mail korespondensi: shintamayasari@uds.ac.id

Abstract

Malnutrition and stunting are crucial issues that need to be addressed in Indonesia. Knowledge about nutritious food materials plays a pivotal role in preventing stunting. Various types of food can be transformed into healthy meals for toddlers. Unfortunately, the lack of understanding among parents regarding the preparation of nutritious meals has led to the provision of food for toddlers being determined solely by quantity, without considering its nutritional composition. Therefore, the objective of this community engagement program is to enhance the awareness and understanding of the community regarding stunting prevention and the improvement of children's nutritional status through the diversification of high-protein food-based preparations. The outcomes of the discussion program revealed that participants, as a whole, succeeded in identifying a range of nutritious ingredients for stunting prevention. They were also able to process tempeh rolls and chicken jerky using simple and accurate methods, including proper packaging and storage techniques. Following the intervention through educational sessions about stunting prevention involving 28 respondents, there was a noticeable increase in the average knowledge related to stunting, stunting prevention efforts, and the significance of providing nutritious meals for toddlers.

Keywords : Nutritional knowledge, stunting, mothers and toddlers

Abstrak

Gizi buruk dan stunting merupakan isu penting yang perlu ditangani di Indonesia. Pengetahuan mengenai bahan makanan yang bergizi memainkan peran vital dalam pencegahan stunting. Berbagai jenis pangan memiliki potensi untuk diolah menjadi makanan sehat untuk balita. Sayangnya, kurangnya pemahaman orang tua mengenai penyajian makanan bergizi telah mengakibatkan ketersediaan makanan untuk balita hanya dilihat dari segi jumlah, tanpa memperhatikan komposisi gizinya. Oleh karena itu, tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pencegahan stunting serta peningkatan status gizi anak melalui variasi olahan makanan berbahan dasar pangan tinggi protein. Hasil dari program diskusi menunjukkan bahwa peserta secara keseluruhan berhasil mengidentifikasi beragam bahan makanan sehat yang bergizi untuk mencegah stunting. Mereka juga mampu mengolah rolade tempe dan dendeng ayam dengan metode sederhana dan tepat, termasuk teknik pengemasan dan penyimpanan yang benar. Setelah intervensi melalui sesi penyuluhan tentang pencegahan stunting dengan melibatkan 24 responden, terlihat adanya peningkatan rata-rata pengetahuan mengenai stunting, upaya pencegahan stunting, serta pentingnya memberikan makanan bergizi pada balita.

Kata Kunci: pengetahuan gizi, stunting, ibu dan balita

Accepted: 2023-12-02

Published: 2024-01-29

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang tangguh secara jasmani, kuat secara mental, mempunyai kesehatan yang baik, dan mempunyai rekam jejak yang baik. Pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dimulai sejak dini. Salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah kehidupan yang sehat dan sejahtera. Salah satu

permasalahan gizi yang dihadapi balita di seluruh dunia saat ini adalah proporsi anak yang bertubuh pendek atau sering disebut dengan stunting. (Dewi, R. F. *et al.*, 2021).

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak di bawah 5 tahun mengalami gizi buruk kronis, terlalu pendek untuk usianya. Gizi buruk dimulai sejak anak berada dalam kandungan dan akan muncul pada saat anak berusia 2 tahun (UNICEF, 2020). Stunting pada anak di bawah usia 5 tahun merupakan indikasi adanya masalah gizi buruk kronis yang perlu ditangani dan dicegah melalui praktik pemberian makan yang terstandar dan tepat. Stunting pada balita merupakan permasalahan gizi kronis yang perlu ditangani melalui upaya pencegahan dan meminimalisir gangguan langsung dan tidak langsung. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita, seperti adanya penyakit menular, kurangnya asupan makanan bergizi, praktik perawatan ibu yang buruk, kurangnya pengetahuan ibu tentang balita stunting, terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan, dan status sosial ekonomi. (McGovern *et al.*, 2017).

Gerakan edukasi dan emodemo (edukasi melalui demonstrasi dengan pendekatan emosional) merupakan sesuatu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita dalam mencegah stunting (Mayasari, 2020). Edukasi dapat membantu ibu balita memahami pentingnya asupan gizi yang baik dan mempraktikkan pola makan seimbang untuk anak-anak mereka. Sementara itu, pendekatan emodemo memiliki dampak yang kuat dalam menciptakan ikatan emosional dan memotivasi perubahan perilaku, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kesehatan dan pertumbuhan anak.

Dalam konteks ini, jurnal ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari gerakan edukasi dan emodemo dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita terkait pencegahan stunting. Dengan memahami pengaruh positif dari pendekatan ini, diharapkan dapat dibentuk model intervensi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah stunting pada tingkat komunitas.

Artikel ini akan memaparkan latar belakang masalah stunting, relevansi pengetahuan dan sikap ibu balita, peran gerakan edukasi dan emodemo dalam konteks pencegahan stunting, serta metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian dan implikasi praktis dari temuan akan didiskusikan sebagai kontribusi dalam upaya global untuk mengatasi stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di masa depan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2023 dengan jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan monitoring melalui posyandu Desa Candijati

No.	Tempat	Tanggal	Keterangan
1	Balai Desa Candijati	29 Juli 2023	Pelaksanaan sosialisai dan emodemo makanan bergizi pada anggota posyandu desa candijati
2	R. Pak RT Isnaini	4 Agustus 2023	Posyandu
3	Balai Desa Candijati	5 Agustus 2023	Posyandu
4	R. Kader Bu Sunai	7 Agustus 2023	Posyandu
5	Polindes Candijati	8 Agustus 2023	Posyandu
6	R. Kader Dwi Nurul	9 Agustus 2023	Posyandu
7	R. Kader Bu Sukaryati	10 Agustus 2023	Posyandu

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *longitudinal* yaitu desain penelitian yang melibatkan observasi berulang terhadap variabel yang sama dan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan untuk metode yang digunakan yaitu *non-propability quota sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan jumlah sampel yang telah ditentukan.

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer didapatkan dengan cara mengambil data secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada responden desa Candijati di Dusun Krajan Timur serta wawancara dengan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan aparat desa untuk mengetahui masalah gizi di masyarakat, mengetahui fasilitas dan pelayanan kesehatan, pola perilaku masyarakat, kegiatan kesehatan yang ada di masyarakat, kondisi demografi, sebagai cara pengumpulan data untuk menemukan permasalahan dan mengetahui hal-hal tentang responden secara mendalam.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dengan melakukan wawancara kepada tenaga kesehatan Puskesmas Kecamatan Arjasa terkait data yang telah dimiliki untuk mengetahui nilai rujukan masalah gizi di desa Candijati.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Ms. Excel* dengan beberapa langkah yang meliputi:

a) *Editing*

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti yang memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban responden.

b) *Coding*

Pada kegiatan ini dilakukan dengan memberikan poin sesuai dengan jawaban responden yaitu jawaban benar akan diberi nilai 1 dan jawaban yang salah akan diberi nilai 0.

c) *Tabulating*

Pada kegiatan ini dilakukan dengan cara pembuat tabel yang sesuai dengan data analisis yang dibutuhkan.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada kegiatan Magang Manajemen Intervensi Gizi ini menggunakan teknik analisis data univariat sederhana.

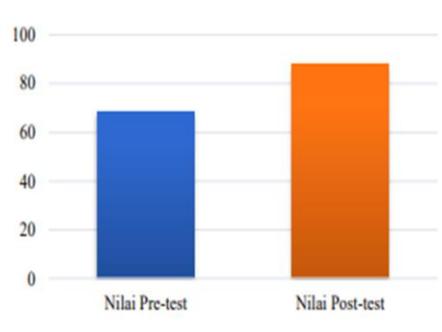
HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahap yang dilaksanakan dalam kegiatan sebagai berikut:

A. Survei dan analisis lapangan mengenai sosialisasi pencegahan stunting.

Edukasi gizi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi pada balita, mengembangkan sikap positif terhadap makanan hingga membentuk kebiasaan makan yang baik. Menurut Bloom, pengetahuan yang diperoleh seseorang akan mempengaruhi sikapnya dan kemudian sikap tersebut akan menentukan perilakunya (Chandio et al., 2016). Sebelum pendidikan diberikan, ibu-ibu yang memiliki anak kecil mendapat tes awal. Para ibu sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena jarang sekali ada sosialisasi tentang gizi dan pola makan. Ibu-ibu yang memiliki anak kecil banyak bertanya tentang makanan yang murah, mudah dibuat, dan bergizi. Kebiasaan makan merupakan perilaku terpenting yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Oleh karena itu, kami berharap melalui program edukasi ini, para ibu yang memiliki anak kecil dapat memahami apa itu kebiasaan makan yang sehat. Gangguan pertumbuhan seperti stunting dapat dipengaruhi oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor yang terkait langsung dengan stunting adalah malnutrisi dan masalah kesehatan. Kurangnya asupan protein dan energi mempunyai hubungan penting dengan kejadian stunting (Ariati, L. I. P. 2019).

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Postes
1	IS	70	100
2	Y	50	90
3	S	70	90
4	So	80	100
5	SI	70	100
6	HK	70	90
7	Su	60	80
8	SS	60	100
9	R	60	100
10	M	70	100
11	SR	60	90
12	HK	50	70
13	K	60	70
14	T	70	90
15	Sn	60	70
16	SNK	80	90
17	FN	80	100
18	Su	70	60
19	So	70	70
20	A	80	90
21	VAP	90	100
22	U	70	80
23	AS	60	70
24	E	90	100
	Rata-Rata	68,75	87,5



Gambar. Diagram pengetahuan ibu bayi/balita

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya kenaikan pengetahuan gizi oleh ibu bayi balita terkait stunting yang merujuk pada lampiran yaitu dengan kenaikan rata-rata sebesar 100%. Nilai rata-rata responden sebelum diberikan materi penyuluhan sebesar 68,75 dan meningkat menjadi 87,5 setelah mendapatkan materi penyuluhan.

A. Kegiatan Emodemo masakan bergizi

Emo demo adalah kepanjangan dari "*Emotional Demonstration*" merupakan sebuah bentuk strategi dalam komunikasi untuk merubah perilaku dengan penggabungan *Behavior Communication Change* (BCC) dan *Behavior Communication Definition* (BCD). *Behavior Communication Change* (BCC) merupakan suatu proses interaksi antar individu, kelompok atau komunitas dalam pengembangan strategi komunikasi untuk mencapai perilaku positif masyarakat, dan *Behavior Communication Definition* (BCD) adalah strategi komunikasi yang memanfaatkan langsung individu konstruksi psikologis dengan memanipulasi emosi. .

Pelaksanaan emodemo bagi ibu bayi/balita dilakukan pada tanggal 29 Juli 2023 di Balai Desa Candijati yang dihadiri oleh 35 peserta diantaranya yaitu 7 orang kader posyandu dan 28 orang ibu bayi/balita. Media yang digunakan pada emodemo yang dapat menggugah emosi ibu bayi/balita adalah balok makanan gizi seimbang. Tujuan permainan emodemo ini yaitu Ibu balita belajar mengenai pemberian asupan makanan yang tepat sebagai pendukung pertumbuhan anak untuk masa depan

B. Posyandu

Kegiatan Posyandu di bulan Agustus pertama kali yaitu Posyandu Manggis 25 pada tanggal 2 Agustus 2023 di rumah Bu Yanti kader Manggis 25. Dari hasil observasi yang telah dilakukan disana telah menerapkan meja 1, 2, 3, 4, dan 5. Dimana, pada meja 1 pendaftaran sekaligus pemberian makanan tambahan (PMT) berupa bakso, pada meja ini kader dibantu oleh mahasiswa. Selanjutnya, meja 2 yaitu pengukuran antropometri meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan juga panjang badan, hal ini kader juga dibantu oleh mahasiswa. Pada meja 3 yaitu pengisian KMS pada buku KIA dan pencatatan pada buku milik Posyandu, pada meja ini kader juga dibantu oleh mahasiswa. Selanjutnya, meja 4 yaitu penyuluhan dilakukan oleh

mahasiswa. Yang terakhir meja 5 dilakukan oleh tenaga kesehatan dari pihak puskesmas. Pada Posyandu ini berjalan cukup lancar, meskipun ada beberapa yang harus didatangkan ke rumahnya. Pada kegiatan ini juga membuat balok SKDN di manggis 25. Pada keterangan S berupa jumlah semua balita sebanyak 78 balita. Keterangan K yaitu jumlah semua balita yang terdaftar memiliki KMS sebanyak 78 balita. Keterangan D yaitu jumlah balita yang ditimbang sebanyak 67 balita. Keterangan N yaitu jumlah balita yang berat badannya naik sebanyak 17 balita.

Kegiatan Posyandu di bulan Agustus yang kedua yaitu Posyandu Manggis 26 pada tanggal 3 Agustus 2023 di balai desa Candijati dan di Pos bayangan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan disana sudah ada meja 1, 2, 3, 4, dan 5, tetapi masih tidak teratur. Dimana, pada meja 1 dilakukan pendaftaran dan juga pengisian KMS, pada meja ini kader dibantu oleh mahasiswa. Selanjutnya, meja 2 yaitu pengukuran antropometri meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan juga panjang badan, hal ini kader juga dibantu oleh mahasiswa. Pada meja 3 yaitu pencatatan pada buku milik Posyandu, pada meja ini kader juga dibantu oleh mahasiswa. Selanjutnya, meja 4 yaitu penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa dan pemberian PMT berupa bakso oleh kader. Yang terakhir meja 5 dilakukan oleh tenaga kesehatan dari pihak puskesmas. Pada Posyandu ini berjalan cukup lancar, meskipun sasarannya cukup banyak. Pada kegiatan ini juga membuat balok SKDN di manggis 26. Pada keterangan S berupa jumlah semua balita sebanyak 97 balita. Keterangan K yaitu jumlah semua balita yang terdaftar memiliki KMS sebanyak 97 balita. Keterangan D yaitu jumlah balita yang ditimbang sebanyak 94 balita. Keterangan N yaitu jumlah balita yang berat badannya naik sebanyak 32 balita.

Kegiatan Posyandu di bulan Agustus yang ketiga yaitu Posyandu Manggis 29 pada tanggal 4 Agustus 2023 di rumah kader Manggis 29 dan di Pos bayangan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan disana sudah ada meja 1, 2, 3, 4, dan 5, tetapi masih tidak teratur. Dimana, pada meja 1 dilakukan pendaftaran dan juga pengisian KMS, pada meja ini kader dibantu oleh mahasiswa. Selanjutnya, meja 2 yaitu pengukuran antropometri meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan juga panjang badan, hal ini kader juga dibantu oleh mahasiswa. Pada meja 3 yaitu pencatatan pada buku milik Posyandu oleh kader. Selanjutnya, meja 4 yaitu penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa dan pemberian PMT berupa bakso oleh kader. Yang terakhir meja 5 dilakukan oleh tenaga kesehatan dari pihak puskesmas. Pada Posyandu ini berjalan cukup lancar, meskipun sasarannya harus dijemput ke rumahnya. Selain itu, ketika Posyandu berlangsung juga terdapat pengukuran anak-anak PAUD Pada kegiatan ini juga membuat balok SKDN di manggis 29. Pada keterangan S berupa jumlah semua balita sebanyak 53 balita. Keterangan K yaitu jumlah semua balita yang terdaftar memiliki KMS sebanyak 43 balita. Keterangan D yaitu jumlah balita yang ditimbang sebanyak 43 balita. Keterangan N yaitu jumlah balita yang berat badannya naik sebanyak 25 balita.

Kegiatan Posyandu di bulan Agustus yang keempat yaitu Posyandu Manggis 28 pada tanggal 5 Agustus 2023 di Posyandu Manggis 28 Dusun Krajan Timur. Dari hasil observasi yang telah dilakukan disana sudah ada meja 1, 2, 3, 4, dan 5, tetapi masih tidak teratur. Dimana, pada meja 1 dilakukan pendaftaran dan juga pengisian KMS oleh kader. Selanjutnya, meja 2 yaitu pengukuran antropometri meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan juga panjang badan, hal ini kader juga dibantu oleh mahasiswa. Pada meja 3 yaitu pencatatan pada buku milik Posyandu. Selanjutnya, meja 4 yaitu pemberian PMT berupa bakso oleh kader, pada meja ini tidak dilakukan penyuluhan. Yang terakhir meja 5 dilakukan oleh tenaga kesehatan dari pihak puskesmas. Pada Posyandu ini berjalan cukup lancar dan cepat karena sasarannya hanya 22 saja. Pada kegiatan ini juga membuat balok SKDN di manggis 28. Pada keterangan S berupa jumlah semua balita sebanyak 22 balita. Keterangan K yaitu jumlah semua balita yang terdaftar memiliki KMS sebanyak 22 balita. Keterangan D yaitu jumlah balita yang ditimbang sebanyak 22 balita. Keterangan N yaitu jumlah balita yang berat badannya naik sebanyak 11 balita.

Kegiatan Posyandu di bulan Agustus yang kelima yaitu Posyandu Manggis 27 pada tanggal 7 Agustus 2023 di rumah pemilik Mushollah Nurul Jannah. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, pada Posyandu ini hanya menerapkan 4 meja saja yaitu meja 1, 2, 3, dan 5. Dimana, pada meja 1 dilakukan pendaftaran dan pengambilan PMT berupa bakso. Selanjutnya, meja 2 yaitu pengukuran antropometri meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan juga panjang badan, hal ini kader juga dibantu oleh mahasiswa. Pada meja 3 yaitu pengisian KMS pada buku KIA dan pencatatan pada buku milik Posyandu, hal ini kader dibantu oleh mahasiswa. Yang terakhir meja 5 dilakukan oleh tenaga kesehatan dari pihak puskesmas. Pada Posyandu ini berjalan cukup lancar, meskipun sasarannya cukup banyak karena ditambah dari anak-anak PAUD. Pada kegiatan ini juga membuat balok SKDN di manggis 27. Pada keterangan S berupa jumlah semua balita sebanyak 58 balita. Keterangan K yaitu jumlah semua balita yang terdaftar memiliki KMS sebanyak 58 balita. Keterangan D yaitu jumlah balita yang ditimbang sebanyak 52 balita. Keterangan N yaitu jumlah balita yang berat badannya naik sebanyak 34 balita.

Kegiatan Posyandu di bulan Agustus yang keenam yaitu Posyandu Manggis 30 pada tanggal 8 Agustus 2023 di rumah kader Manggis 30. Dari hasil observasi yang telah dilakukan disana sudah ada meja 1, 2, 3, 4, dan 5, tetapi masih tidak teratur. Dimana, pada meja 1 dilakukan pendaftaran dan juga pengisian KMS oleh kader. Selanjutnya, meja 2 yaitu pengukuran antropometri meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan juga panjang badan, hal ini kader juga dibantu oleh mahasiswa. Pada meja 3 yaitu pencatatan pada buku milik Posyandu. Selanjutnya, meja 4 yaitu pemberian PMT berupa bakso oleh kader, pada meja ini tidak dilakukan penyuluhan. Yang terakhir meja 5 dilakukan oleh tenaga kesehatan dari pihak puskesmas. Pada Posyandu ini berjalan cukup lancar dan cepat karena sasarannya hanya 29 saja. Selain itu, kendala di sana juga ada kader yang masih belum mengerti pengisian KMS. Pada kegiatan ini juga membuat balok SKDN di manggis 30. Pada keterangan S berupa jumlah semua balita sebanyak 29 balita. Keterangan K yaitu jumlah semua balita yang terdaftar memiliki KMS sebanyak 29 balita. Keterangan D yaitu jumlah balita yang ditimbang sebanyak 28 balita. Keterangan N yaitu jumlah balita yang berat badannya naik sebanyak 13 balita.



Gambar kegiatan pelaksanaan di Desa Candijati

KESIMPULAN

Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini karena banyak mendapatkan ilmu mengenai gizi dan pola makan. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa pengetahuan telah ditingkatkan. Rata-rata pre-test adalah 68,75, sedangkan rata-rata post-test adalah 87,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-faktor resiko penyebab terjadinya stunting pada balita usia 23-59 bulan. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28-37.
- Dewi, R. F., et al. (2021). Sosialisasi pencegahan stunting melalui penyuluhan dan pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 504-509.
- Chandio MT., et al. (2016). *Bloom's taxonomy: Improving assessment and teaching-learning process. Journal of Education and Educational Development*, 3(2):203-221.
- Claudia, R. C. L., et al. (2019). Penggunaan Metode Emo Demo terhadap Pengetahuan Kurang Energi Kronis (KEK) Ibu Hamil di Puskesmas Godean 1 (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Hakim, M.L., et al., (2023). Laporan Magang Manajemen Program Intervensi Gizi. Prodi gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.
- Mayasari S. (2022). :Edukasi Khasiat Daun Salam Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga". *Jukeshum* 2(1): 69-73.
- Untuk menjaga konsistensi cara pengutipan dan daftar pustaka disarankan menggunakan aplikasi Reference Manager, seperti Zotero, Mendeley, atau aplikasi lain yang sejenis.